

# KURS VALUTA ASING

## KURS VALUTA ASING

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk

## PERMINTAAN MATA UANG ASING

Kurs pertukaran valuta asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang – barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal. Dari barang – barang yang diproduksi di dalam negeri.

Untuk menerangkan hal ini akan diperhatikan kurs mata uang rupiah terhadap dolar Amerika .

### Apabila nilai mata uang dolar tinggi terhadap rupiah

Yaitu misalnya satu dolar sama dengan Rp 10000 , maka barang di Amerika Serikat relatif mahal. Barang yang berharga \$1 di Amerika Serikat harus didapatkan dengan harga Rp 10000 . Harga ini akan terasa sangat mahal apabila penduduk Indonesia ingin mengimpor barang dari Amerika ke Indonesia. Hal ini menyebabkan dolar mengalami *Apresiasi terhadap Rupiah*.

### Apabila nilai mata uang dolar rendah terhadap rupiah

Sebaliknya apabila nilai mata uang dolar rendah, misalnya \$1 sama dengan Rp 1.000 maka barang – barang Amerika Serikat menjadi relatif lebih murah. Karena, sesuatu barang yang berharga \$1 bisa didapatkan dengan harga Rp 1.000 saja. Harga – harga barang Amerika Serikat yang semakin murah akan menaikkan permintaan penduduk Indonesia ke atas barang – barang Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan dolar mengalami *Depresiasi terhadap Rupiah*.

---

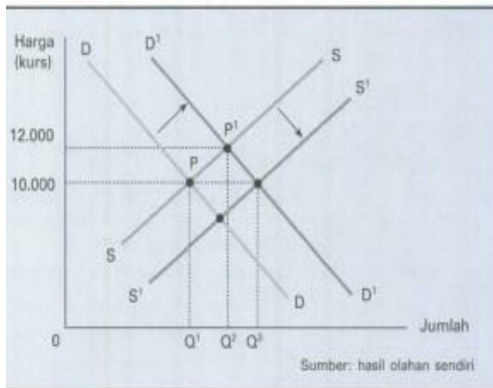
*Istilah Depresiasi dan Apresiasi biasanya digunakan pada mata uang satu negara yang menganut sistem kurs mengambang. Menguat atau melemahnya nilai tukar ditentukan oleh mekanisme yang terjadi di pasar valuta asing.*

---



## SISTEM KURS TETAP (FIXED EXCHANGE RATE SYSTEM)

### Grafik Kurs Tetap



Kurs tetap adalah kurs yang ditetapkan oleh pemerintah . jadi kurs itu akan berlaku untuk seluruh jenis transaksi yang melibatkan dua atau lebih mata uang yang berbeda. Bila kurs itu naik atau turun , pemerintah dalam hal ini merupakan pemegang otoritas moneter, harus berusaha mengembalikan pada kurs yang sudah ditetapkan.

### Penjelasan Grafik

Pada sistem kurs tetap untuk menjaga kurs berada pada suatu tingkat tetap. Pemerintah melakukan kebijakan moneter seperti menjual cadangan devisa atau membeli valuta asing yang berarti meningkatkan atau menurunkan penawaran valuta asing.

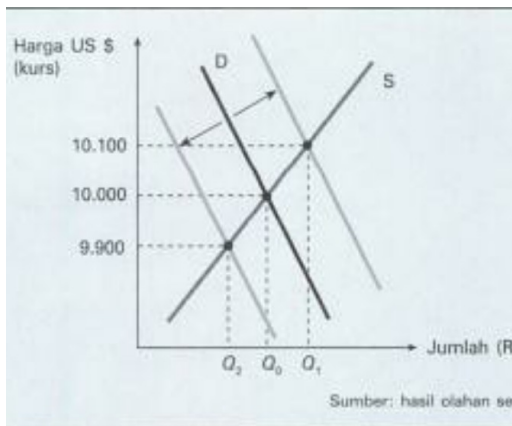
Dalam Grafik diatas dapat dijelaskan bahwa kurs tetap adalah Rp 10.000. pada harga kurs Rp 10.000 kurva permintaan digambarkan oleh DD dan penawaran digambarkan oleh SS. Oleh karena suatu hal, misalnya karena meningkatkan impor , kurva permintaan bergeser dari DD menjadi  $D^1D^2$  . Akibatnya, harga bergeser naik menjadi  $P'$  pada kisaran Rp 12.000. Untuk mengembalikan kurs pada Rp 10.000, pemerintah menjual cadangan devisanya sejumlah permintaan  $(Q^3 - Q^1)$  .

Perhatikan ketika pemerintah menjual cadangan devisanya berarti terjadi peningkatan penawaran valuta asing. Sehingga kurva penawaran bergeser dari SS menjadi  $S^1S^2$  . penawaran mula – mula  $Q_1$  berubah menjadi  $Q_3$ . Ada penambahan sebesar  $Q_1Q_3$  penambahan penawaran ini mengakibatkan harga kembali pada Rp 10.000 .

Kelebihan dari kurs tetap adalah mampu memberi kepastian nilai tukar. Sedangkan kelemahannya adalah mensyaratkan cadangan devisa yang besar dan dapat menimbulkan pasar gelap.

## SISTEM KURS MENGAMBANG BEBAS TERKENDALI (*MANAGED FLOATING EXCHANGE RATE SYSTEM*)

### Grafik Kurs Mengambang Bebas



### Penjelasan Grafik

Pada sistem kurs mengambang bebas, pemerintah hanya melakukan intervensi dengan kebijakan moneter jika kurs naik atau turun melebihi batas yang ditentukan. Dalam gambar, apabila kurs naik atau turun melebihi Rp 10.125 atau Rp 8.990 per dolar (lebih dari 1 persen), pemerintah melakukan campur tangan untuk mengembalikannya ke rentang di bawah satu persen.

Apabila kurs naik atau turun melebihi batas yang ditentukan (biasa disebut pita investasi). Misalnya, ditentukan bahwa batas atas dan bawah kurs adalah satu persen. Jika kurs bergerak naik melebihi satu persen dari kurs yang ditentukan, maka pemerintah akan menjual cadangan devisa (doras AS). Sebaliknya jika kurs turun dari satu persen, pemerintah akan memengaruhi kurs agar kembali pada kurs yang ditentukan dengan cara membeli dolar dengan valuta sendiri.

Dalam grafik, kurs mula – mula ditetakaan Rp 10.000 per dolar AS, dengan *floating rate* 1 %. Apabila kurs naik atau kurang dari satu persen, misalnya menjadi Rp 10.050 atau Rp 9.960 per dolar, pemerintah tidak akan campur tangan. Tetapi jika kurs naik atau turun lebih dari satu persen, misalnya menjadi Rp 10.125 atau Rp 8.990 per dolar, maka pemerintah harus campur tangan mengembalikan kurs ke rentang Rp 9.900 – Rp 10.100 per dolar AS.

Jika pemerintah bertindak secara langsung dalam mengendalikan kurs, misalnya dengan menjual atau membeli valuta asing, maka sistem yang dianut disebut *dirty floating*. Tetapi apabila dalam pengendaliannya pemerintah menaikkan atau menurunkan suku bunga bank umum atau dengan menggunakan kebijakan moneter atau fiskal, maka pemerintah menganut sistem *clen floating*.

Jika pemerintah tidak berhasil menurunkan kurs, jalan keluarnya adalah diadakan devaluasi, yaitu menurunkan secara resmi nilai mata uang sendiri terhadap valuta asing. Tetapi hal ini harus seizin dari Dana Moneter Internasional (IMF).